

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara bertemunya sperma dan sel telur di dalam ovarium disebut juga konsepsi hingga berkembang menjadi zigot kemudian menempel pada dinding rahim membentuk plasenta hingga berkembangnya hasil konsepsi sampai janin lahir. Masa kehamilan yang normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Bagi seorang perempuan kehamilan merupakan masa yang cukup berat, karena itulah ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama suami agar dapat mengalami proses kehamilan sampai melahirkan dengan nyaman dan aman. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan. Seorang perempuan pada periode kehamilan akan mengalami perubahan fisik maupun fisiologis. Pada umumnya perubahan fisik maupun fisiologis bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian besar ibu hamil, salah satu ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering kencing

Jumlah ibu hamil dengan masalah ketidaknyamanan sering kencing di Indonesia sekitar 50%. Dan jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan BAK yaitu sebesar 37,9%. Sedangkan yang terjadi pada usia kehamilan 28-40 minggu yaitu 17,5%. (Sari et al., 2022). Selain itu data juga didukung dari data pasien yang ada di Praktik Mandiri Bidan “NY” dari 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober sampai Desember tahun 2023, didapatkan ibu hamil sebanyak 55 orang, dengan jumlah kunjungan ibu hamil trimester I yaitu 20 orang

(26,6%), trimester II 25 orang (33,3%), dan trimester III 10 orang (15%). Pada trimester III terdapat 4 orang (43,3%) ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing, 3 orang (23,3%) ibu hamil mengalami oedema, 2 orang (20%) ibu hamil yang mengalami sesak, dan terdapat 2 orang (16,6%) ibu hamil yang tidak mengalami keluhan pada kehamilan. Dari data yang sudah didapat di PMB menyatakan, kasus ketidaknyaman sering kencing yang paling banyak, ibu hamil yang mengalami sering kencing masih belum bisa mengatasi dan sudah diberikan KIE oleh bidan namun masih mengeluhsering kencing. Dan peningkatan frekuensi buang air kecil setiap harinya bisa mencapai 9-10 kali bahkan bisa lebih (Oktiara, 2023).

Sering kencing merupakan suatu proses alami tubuh untuk membuang racun, zat limbah atau sisa metabolisme, dan cairan berlebih dari dalam tubuh. Normal seseorang sering kencing sebanyak 6–8 kali sehari, namun, ibu hamil trimester III akan merasa lebih sering kencing dengan frekuensi lebih sering yaitu 9-10 kali bahkan lebih. Ketidaknyamanan sering kencing yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil (Megasari, 2019). Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Oktiara, 2023)

Ibu hamil trimester III dengan keluhan sering kencing, dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk kehamilan, dapat memberikan dampak yang tidak baik pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Adapun dampak buruk dari ketidaknyaman

sering kencing yaitu seperti terjadinya gangguan tidur pada ibu. Ibu hamil dengan gangguan tidur mengalami rangsangan lebih banyak dan sulit berkonsentrasi. Jika gangguan tidur berlangsung lama selama kehamilan, dikhawatirkan tumbuh kembang janin akan terhambat sehingga dapat berujung pada berat badan lahir rendah (BBLR). Selain gangguan tidur, ada dampak lain yang bisa terjadi pada ibu hamil jika ibu hamil sering menekan keinginan untuk buang air kecil, maka dapat memicu terjadinya infeksi saluran kemih. Hal ini disebabkan karena pakaian dalam yang basah akibat sering membersihkan alat kelamin, setelah buang air kecil dan tidak segera mengeringkannya, sehingga memicu tumbuhnya bakteri dan jamur serta, menyebabkan infeksi alat kelamin jika tidak segera ditangani. Alat kelamin yang terkena infeksi saluran kemih dapat menimbulkan rasa gatal, perih, nyeri, kemerahan, perih bahkan iritasi atau bengkak. Jika dampak dari infeksi saluran kemih (ISK) tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan komplikasi seperti kelahiran prematur, terhambatnya tumbuh kembang janin, dan lahir mati. Selain itu jika kondisi ketidaknyaman ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin. (Wijayanti, 2017)

Upaya untuk mengurangi permasalahan fisiologis, khususnya ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III, terkait ketidaknyaman sering kencing, yaitu mengingatkan pemberian KIE kembali seperti, memberikan informasi dan edukasi cara mengatasi keluhan fisiologis yang dialami ibu selama hamil, seperti menganjurkan ibu hamil minum 8 sampai 12 gelas sehari, dan tidak menganjurkan ibu minum minuman yang beralkohol serta menghindari minuman yang bersifat diuretik dan berkafein, menjaga rutinitas istirahat dan tidur, anjurkan buang air kecil sebelum tidur atau tidak menahan keinginan untuk buang air kecil agar tidak mengganggu istirahat, serta menganjurkan ibu menjaga kebersihan diri

seperti, ibu harus mengganti celana dalam setiap selesai buang air kecil (Ziya & Putri, 2021), menyediakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan setiap selesai kencing agar tidak menyebabkan kelembaban yang dapat menimbulkan masalah seperti jamur, rasa gatal, dan lain sebagainya (Nurhasiyah et al., 2017)

Selain memberikan KIE kembali adapun asuhan lain yang bisa digunakan untuk mengatasi ketidaknyaman sering kencing yaitu melakukan senam kegel. Senam kegel merupakan suatu upaya untuk mencegah dan mengatasi keluhan sering kencing meningkatkan tonus otot akibat ransangan dari latihan yang dilakukan, latihan ini bertujuan memperkuat sfingter kandung kemih dan otot dasar panggul, mengencangkan otot yang berperan mengatur miksi, melemaskan otot panggul terutama otot *pubococcygeal* yang berdampak pada penguatan otot saluran kemih, otot anus, otot organ genitalia, memperkuat otot lurik uretra dan periuretra (Sumiasih et al., 2018). Senam kegel ini bisa dilakukan dirumah dengan pengawasan dan menggunakan matras sehingga aman dilakukan pada ibu hamil dan tidak mengganggu kehidupan dirahim (Yanti, 2022).

Upaya lain yang dapat berikan untuk mengatasi secara dini masalah yang ditimbulkan, dari keluhan ibu hamil dengan ketidaknyaman sering kencing di PMB “NY “ yaitu penerapan asuhan kebidanan komperhensif, atau secara *Continuity Of Care* (COC). Asuhan kebidanan komperhensif dengan metode *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara berkesinambungan dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas, bayi baru lahir sampai neonatus. Asuhan kebidanan secara komprehensif (COC) sangat bermanfaat untuk, melakukan screening secara dini ibu hamil dengan ketidaknyamanan fisiologis, mengidentifikasi ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi, memantau

kemajuan persalinan, dan memantau kesehatan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi dengan usaha mendeteksi dan menangani masalah yang terjadi. Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode *Continuity Of Care* (COC) tersebut, bidan diharapkan dapat mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti keluhan sering kencing dalam kehamilan (Sri, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “BM” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “BM” di PMB “NY” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “BM” di PMB "NY" wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “BM” secara Komprehensif di PMB “NY” wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “BM” , secara

komprehensif di PMB “NY” wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2024.

- 3) Mampu merumuskan analisa pada perempuan “BM”, secara komprehensif di PMB “NY” wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan”BM”, secara komprehensif di PMB “NY” wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung, kepada perempuan hamil dengan kasus sering kencing, khususnya dalam pemberian asuhan secara komprehensif di PMB “NY”.

1.4.2 Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan. Dan dapat dijadikan acuan dan pembangunan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komperhensif dengan kasus sering kencing.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada perempuan hamil dengan kasus sering kencing.

1.4.4 Bagi Pasien

Asuhan kebidanan komperhensif ini diharapkan dapat membantu perempuan hamil dan sebagai informasi bagi pasien dalam mengatasi keluhan ketidaknyaman, sering kencing yang ibu hamil rasakan, sehingga dapat menjadikan perempuan yang cerdas dan sehat. Selain itu pasien bisa mendapatkan asuhan yang berkesinambungan dari kehamilan, bersalin, nifas, sampai neonatus 2 minggu serta memberikan informasi mengenai kesehatan sehingga derajat kesehatan ibu dan anak dapat meningkat dan juga diharapkan keluarga dapat bertanggung jawab kepada ibu untuk meningkatkan kesehatan ibu.

